



Research Article

Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Fiqh di MAN 3 Ngawi

Nurhafizah¹, Dede Asrori Rohim²

1. Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

E-mail: fizahnurhafizah4@gmail.com 

2. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

E-mail: dedeasrorirohim21@gmail.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 12, 2026

Accepted : July 13, 2026

Revised : June 14, 2026

Available online : August 18, 2026

How to Cite: Nurhafizah and Dede Asrori Rohim. (2026) "The Effect of the Treffinger Learning Model on the Learning Outcomes of Grade X Students in the Fiqh Subject at MAN 3 Ngawi", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 2105–2110. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.2303.

The Effect of the Treffinger Learning Model on the Learning Outcomes of Grade X Students in the Fiqh Subject at MAN 3 Ngawi

Abstract. Fiqh subject in Madrasah Aliyah is an important component in forming an understanding of Islamic laws that can be applied in everyday life. Based on the results of interviews with Fiqh teachers at MAN 3 Ngawi, it is known that the achievement of maximum learning outcomes has not been proven by a decrease in student grades caused by conventional learning models that do not motivate student to think critically and creatively. To overcome this problem, this study applies the Treffinger learning model, which is known to be effective in developing students' creative thinking and problem solving skills. This study aims to analyze the effect of Treffinger learning model on learning outcomes of grade X students in Fiqh subjects at MAN 3 Ngawi. This study used a quantitative method with a

True Experimental design, which involved a pretest-posttest control group design. The Experimental class was taught with the Treffinger model, while the control class used a conventional learning model. The results of the analysis using the T-test with the help of IBM SPSS 25 showed that there was a significant difference between the learning outcomes of the experimental and control classes, where the experimental class showed a better improvement in learning outcomes. Research using the Independent Simple T-Test test with a Sig (2-tailed) value of 0,005. So that $0,005 < 0,05$, it can be seen that H_a is accepted and H_o is rejected. Which means that there is an effect of Treffinger learning model on the learning outcomes of class X students in fiqh subject at MAN 2 Ngawi. This, the Treffinger learning model is proven to be effective in improving students' Fiqh learning outcomes.

Keywords: Treffinger learning Model, Learning Outcomes, Fiqh

Abstrak. Mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah merupakan komponen penting dalam membentuk pemahaman mengenai hukum-hukum Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fikih di MAN 3 Ngawi, diketahui bahwa hasil belajar yang maksimal belum tercapai, yang ditandai dengan rendahnya nilai siswa akibat penggunaan model pembelajaran konvensional yang kurang memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini menerapkan model pembelajaran Treffinger, yang dikenal efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Treffinger terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Fikih di MAN 3 Ngawi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain True Experimental, yang melibatkan rancangan kelompok kontrol dengan pretest dan posttest. Kelas eksperimen diajar menggunakan model Treffinger, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil analisis menggunakan uji-t dengan bantuan IBM SPSS 25 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik. Analisis menggunakan Independent Sample T-Test menghasilkan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,005. Karena $0,005 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh model pembelajaran Treffinger terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Fikih di MAN 2 Ngawi. Dengan demikian, model pembelajaran Treffinger terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Fikih siswa.

Kata kunci: Model pembelajaran Treffinger, Hasil Belajar, Fikih

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Allah Swt. karena dianugerahi akal yang membedakan dari makhluk lainnya. Akal memungkinkan manusia untuk berpikir, belajar, dan mencipta. Dalam konteks pendidikan, akal merupakan instrumen utama untuk mengembangkan potensi diri manusia melalui proses pembelajaran yang berkualitas, menyenangkan, dan bermakna. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah pencapaian hasil belajar siswa yang optimal, yang tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak pembelajaran di sekolah masih bersifat konvensional, kaku, dan kurang memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya Fikih, sebagaimana terjadi di MAN 3 Ngawi. Berdasarkan data nilai semester ganjil dan

genap siswa kelas X di MAN 3 Ngawi, terdapat penurunan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqh, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang selama ini digunakan belum efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Permasalahan ini diperkuat dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran fiqh masih berfokus pada aspek pengetahuan dan belum melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Padahal, dalam pembelajaran PAI kurikulum 2013, hasil belajar yang dicapai siswa seharusnya mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara holistik.

Berangkat dari realita tersebut, diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif, berpikir kritis, serta terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah kontekstual. Salah satu model yang diyakini dapat mengatasi masalah ini adalah model pembelajaran Treffinger. Model ini dikenal efektif dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif dan kritis serta dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan permasalahan nyata yang dihadapi siswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanafi & others, (2017) menunjukkan bahwa penerapan model Treffinger dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa secara signifikan. Penelitian lain oleh Taqwin, (2015) menegaskan bahwa metode pembelajaran yang bervariasi lebih mampu meningkatkan kemampuan berpikir logis peserta didik dibandingkan dengan metode ceramah yang monoton. Hasil-hasil tersebut mendukung asumsi bahwa model Treffinger layak diuji pada konteks pembelajaran Fiqh di madrasah.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mencari solusi konkret terhadap rendahnya hasil belajar Fiqh di MAN 3 Ngawi. Dengan menerapkan model pembelajaran Treffinger, diharapkan dapat tercipta pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menstimulasi siswa untuk berpikir, menganalisis, dan mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri. Kontribusi utama dari penelitian ini terletak pada penguatan strategi pembelajaran Fiqh yang berbasis pada pendekatan kreatif dan partisipatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, sekolah, maupun lembaga pendidikan Islam lainnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Fiqh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Treffinger terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Fiqh di MAN 3 Ngawi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Treffinger terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Fiqh di MAN 3 Ngawi. Penelitian kuantitatif dipilih karena berlandaskan pada filsafat positivisme yang menekankan pada objektivitas, pengukuran, dan analisis data statistik. Metode yang digunakan adalah true experimental design dengan bentuk pretest-posttest control group design, yaitu dua kelompok siswa dipilih secara acak, kemudian diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal dan posttest setelah perlakuan untuk melihat efek dari model pembelajaran yang diterapkan. Kelompok eksperimen diajar dengan menggunakan model Treffinger, sementara kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas

X yang berjumlah 150 orang, dan sampel yang digunakan sebanyak 60 siswa yang dipilih menggunakan teknik random sampling berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, masing-masing 30 siswa untuk kelas eksperimen dan 30 siswa untuk kelas kontrol. Sumber data penelitian terdiri dari data primer berupa hasil pretest dan posttest siswa, serta data sekunder berupa dokumentasi kegiatan, data sekolah, dan referensi yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes pilihan ganda yang telah disusun berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya dengan menggunakan SPSS versi 25, di mana 9 dari 15 soal dinyatakan valid dan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,678 yang berarti reliabel. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan dan data penunjang digunakan untuk melengkapi informasi proses pembelajaran. Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan nilai rata-rata dan sebaran data, serta uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas menggunakan uji Levene untuk memastikan bahwa data dapat dianalisis dengan uji parametrik. Terakhir, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji independent sample t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan model Treffinger dan yang diajar secara konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Treffinger terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Fiqh di MAN 3 Ngawi. Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh dari tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test), diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata hasil post-test kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Treffinger mencapai rata-rata 90,83, sementara kelas kontrol yang diajar dengan metode konvensional hanya mencapai rata-rata 79,10.

Data tersebut menunjukkan adanya selisih signifikan antara kedua kelompok. Hal ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis menggunakan Independent Sample T-Test yang menunjukkan nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,005 ($< 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model Treffinger terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Sugiyono, 2021, p. 144).

Secara deskriptif, data post-test kelas eksperimen memiliki penyebaran nilai yang lebih merata, dengan standar deviasi sebesar 7,688, jauh lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi kelas kontrol sebesar 20,498. Ini menunjukkan bahwa selain meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan, model Treffinger juga mampu meminimalkan disparitas hasil antar siswa, memperkuat pemerataan pemahaman dalam kelas.

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah dkk., yang menyatakan bahwa model Treffinger mampu meningkatkan kapasitas berpikir kritis dan kreatif siswa, membantu dalam pemahaman konsep, dan mendorong partisipasi aktif dalam pemecahan masalah (Hidayatullah et al., 2016, p. 1715). Dengan penerapan tahapan dalam model ini, yaitu Understanding the

Challenge, Generating Ideas, dan Preparing for Action, siswa tidak hanya memahami materi secara pasif, melainkan aktif mengonstruksi pengetahuan melalui proses eksploratif dan reflektif (Hanafi & others, 2017, p. 12).

Lebih jauh, temuan ini memperkuat landasan teoretis bahwa pembelajaran aktif berbasis pemecahan masalah memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nursilawati & others, (2019, p. 127) juga menunjukkan bahwa model Treffinger efektif meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika, yang prinsip dasarnya serupa dengan pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran Fiqh pada penelitian ini.

Kelebihan dari model Treffinger terletak pada paduan berpikir divergen dan konvergen yang membuat siswa terbiasa berpikir luas sekaligus terarah. Penerapan model ini dalam pembelajaran Fiqh ternyata efektif, karena siswa tidak hanya menghafal dalil dan hukum, melainkan juga belajar menerapkan prinsip hukum Islam dalam konteks kehidupan nyata.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Treffinger mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis terhadap materi Fiqh. Hal ini memberikan kontribusi signifikan bagi guru PAI dan pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif di madrasah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Treffinger memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Fiqh di MAN 3 Ngawi. Hal ini dibuktikan melalui pengujian hipotesis menggunakan uji Independent Sample T-Test dengan hasil signifikansi sebesar 0,005 ($< 0,05$), yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model Treffinger adalah 90,83, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai rata-rata 79,10. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penggunaan model Treffinger dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan, terutama dalam membangun kemampuan berpikir kritis dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran Fiqh.

Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis pemecahan masalah dan berpikir kreatif-konvergen seperti dalam model Treffinger dapat menjadi alternatif strategis dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI, khususnya Fiqh, di tingkat Madrasah Aliyah.

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Kepala MAN 3 Ngawi beserta seluruh dewan guru, terutama guru mata pelajaran Fiqh, yang telah memberikan izin, bimbingan, dan kemudahan selama proses pengumpulan data berlangsung. Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dan semoga penelitian ini

memberikan manfaat bagi dunia pendidikan serta menjadi pijakan untuk penelitian lanjutan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, H., & others. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Treffinger untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa SMP. *Civicus*, 5(1), 11–18.
- Hidayatullah, W., Muhaiminu, M., & others. (2016). Keefektifan Model Pembelajaran Treffinger Berbantuan Lembar Kerja Siswa untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 10(1), 1712–1720.
- Khoridatul Bahiyah, & Sholihah, S. (2026). Implementation of the Deep Learning Approach in Islamic Religious Education Instruction. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 248–256. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v3i3.140>
- Lalan Heryanto. (2022). The Efforts of Fiqh Teachers in the Habit of Dhuha Prayers at the Madrasah Ibtidaiyah Islamic Center Indramayu, Indramayu Regency. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.58355/lectures.viii.13>
- Muhammad, D. H., & Nurlaila Maulidiyah. (2024). Demonstration Method as an Effort to Improve Fiqh Learning Outcomes for MI Al Aziz Probolinggo Students. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 3(2), 102–115. <https://doi.org/10.58355/lectures.v3i2.85>
- Nursilawati, I., & others. (2019). Model Pembelajaran Treffinger untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan I*, 1(1), 127–133.
- Riski Yanto, & Musleh Wahid. (2025). Implementation of the Student Teams Achievement Division (STAD) Cooperative Learning Model in Improving Students' Learning Motivation in Intensive Class I Fiqh Learning A TMI Putra Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 301–307. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v2i2.102>
- Sugiyono, S. (2021). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R \& D)*. Bandung: Alfabeta. Cv.
- Suhardiansyah, S., Dimas Wahyu Ramadhan, & Ahmadi, A. (2026). Utilization of E-Learning in Islamic Religious Education Learning: Literature Review. *Al-Alim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 202–215. <https://doi.org/10.65118/alim.v2i2.49>
- Taqwin, M. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung dengan Metode Bervariasi terhadap Kemampuan Berpikir Logis Fisika pada Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Galesong Utara. *Karst: Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 2(1), 1–7.
- Yuyu Wahyudin. (2023). Application of Behavioristic Theory in Islamic Religious Education Learning. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 1(2), 61–72. <https://doi.org/10.61166/fadlan.vii2.11>